

BAB. V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Injil Lukas adalah injil yang terbaik menulis tentang kehidupan Yesus Kristus, menulis dengan sangat teliti, dan juga menggunakan bahasa Yunani yang sangat baik, hal ini terlihat dalam empat ayat pertama yang merupakan penulisan terbaik dalam bahasa Yunani di Perjanjian Baru.⁹³ Bukan hanya itu dalam Injil Lukas juga membahas berbagai tema, salah satu yaitu soal peran perempuan. Pada zaman Yesus perempuan tidak memiliki kekuasaan yang mutlak seperti yang dimiliki oleh kaum laki-laki dalam sebuah keluarga Israel. Seperti halnya ketika suami meninggal maka isterinya akan diberikan atau didelegasikan kepada saudara yang terdekat. Perempuan tidak memiliki kekuasaan apapun atas dirinya dan hidupnya maupun keputusan untuk dirinya sendiri. Begitupun dengan keterlibatan perempuan di depan publik sangat dibatasi.

Dalam injil Lukas, interaksi Yesus melalui pewartaan dan perbuatan-Nya memperlihatkan sikap yang sangat menghargai keberadaan perempuan, maupun baik itu keberadaan dari pihak laki-laki itu sendiri. Lukas ingin mengubah cara memandang perempuan, di mana sejak awal Allah menciptakan laki-laki dan

⁹³Barclay William, *The Daily Study Bible The Gospel Of Luke*, hlm 1.

perempuan untuk saling mengisi dan melengkapi. Artinya melengkapi, bahwa laki-laki dan perempuan memiliki status yang sama yaitu sebagai makhluk ciptaan yang amat baik⁹⁴. Maka banyak ditemukan narasi tentang perempuan dalam Injil Lukas dari pada injil lainnya.

Teks Lukas 8:1-3 menguraikan bagaimana para wanita dilibatkan Yesus dalam karya keselamatan umat manusia. Walaupun tidak dilibatkan seperti para kedua belas murid yang dipilih Yesus secara Khusus, yakni dalam hal pewartaan atau dalam hal pengajaran. Dalam teks diuraikan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh para perempuan itu secara praktis. Mereka menyiapkan kebutuhan sehari-hari bagi Yesus dan para murid dalam pewartaan tentang kerajaan Allah. Keterbukaan Yesus terhadap keterlibatan perempuan dalam pelayanan-Nya mencerminkan pandangan yang tidak membedakan gender, dan menunjukkan keinginan-Nya untuk menghargai dan memandang perempuan secara benar. Teks Lukas 8:1-3 menyoroti pelayanan total yang dilakukan para perempuan-perempuan yang mengikuti Yesus. Mereka meninggalkan rumah mereka dan mengikuti Yesus dengan setia, dan di dalam memenuhi kebutuhan Yesus sehari-hari mereka tidak ragu untuk menggunakan harta yang dimiliki oleh mereka. Perempuan-perempuan yang mengikuti Yesus ini berasal dari latar belakang sosial yang berbeda, dari kalangan atas hingga mereka dari kalangan yang tidak diperhitungkan dalam mata masyarakat.⁹⁵

⁹⁴Setiawan et al., "Kajian Teologis Terhadap Status Perempuan Dalam Perjanjian Baru," hlm 159.

⁹⁵Alfons Djehadut, "Murid Perempuan Yesus," *Limen* 14, no. 2 (2018): hlm 82-83.

5.2 Relevansi Bagi Perempuan Katolik Masa Kini

Setiap manusia diberi kesempatan untuk menjadi murid-Nya dan menjadi pelayan untuk kerajaan Allah. Allah menciptakan manusia dengan akal budi dan kehendak bebas yang menjadikannya berbeda dengan makhluk yang lainnya. Pilihan untuk mengikuti Yesus dan melakukan pelayan merupakan pilihan bebas dari manusia itu sendiri. Dalam Gereja Katolik sendiri sangat menekankan akan tindakan pelayan yang pastinya untuk manusia itu sendiri dan untuk menyebarkan atauewartakan Kerajaan Allah di tengah dunia yang semakin tidak mudah untuk ditaklukkan, tanpa adanya nilai pengorbanan dalam pelayanannya.⁹⁶

Kaum perempuan juga diberi kesempatan untuk terlibat dalamewartakan kabar Kerajaan Allah di tengah dunia. Sebab kesempatanewartakan kabar Kerajaan Allah terbuka untuk semua orang, tanpa memandang gender. Bentuk pewartaan dan pelayan terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari tindakan praktis seperti menyumbang untuk pembangunan gereja, berbagi harta yang dimiliki untuk mendukung pertumbuhan iman anggota Gereja, hingga panggilan khusus untuk menjadi pelayan Tuhan yang total, yaitu menjadi seorang biarawati yang menyerahkan dirinya secara total kepada Allah dan demi pelayan di tengah dunia.

⁹⁶Krispurwana Chayadi, *Gereja Pelayanan Kasih Ensiklik Deus Caritas Est Dan Komentar* (Yogyakarta: Kanisius, n.d.), hlm 162.

5.2.1 Bagi Panggilan Umum

Setelah menerima sakramen baptis sebagai tanda kesatuan dengan Kristus dan Gereja, maka dengan sendirinya memiliki tanggung jawab dan tugas untukewartakan kerajaan Allah di tengah dunia ini. Setiap perempuan Katolik menyadari dirinya sebagai anggota gereja dan juga adalah murid-murid dari Yesus Kristus. Dengan demikian, secara otomatis mampu menunjukkan orientasi hidup yang bermoral dan mengikuti setiap teladan Yesus yang sudah diwariskan melalui para rasul dan Gereja Katolik itu sendiri. Pelayanan harus selalu dihidupkan di dalam perjalanan hidup ini, seperti pelayanan Yesus dalam teks Lukas 8:1-3, yang mengisahkan Yesus berkeliling dari kota-kota dan dari desa ke desa untukewartakan kerajaan Allah, diikuti oleh para murid dan oleh para perempuan yang melayani dengan kekayaan yang mereka miliki.⁹⁷

Semangat pelayanan seperti yang ditunjukkan dalam Lukas 8:1-3 dapat diwujudkan dalam kehidupan modern melalui berbagai bentuk. Misalnya, seorang perempuan Katolik mendampingi anak-anak dalam bina iman atau sekolah minggu, mendukung mereka agar mengenal Yesus dan ajaran kasih sejak dini. Selain itu, banyak perempuan melayani sebagai lektor, pemazmur, dan anggota koor dalam perayaan liturgi. Dalam lingkup yang lebih luas, perempuan Katolik juga dapat berperan sebagai anggota WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia). WKRI

⁹⁷Dismas Kwirinus and Valentinus Saeng, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani Dan Tanggung Jawab Kaum Awam Dalam Perkembangan Panggilan Imam Di Kalangan Kaum Muda," *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik* 3, no. 2 (2023): hlm 64.

memiliki peran besar dalam mendukung pelayanan kepada Yesus dan Gereja. WKRI hadir sebagai wadah bagi perempuan katolik memperdalam iman, meningkatkan kesejahteraan bersama dan memperjuangkan martabat perempuan.

5.2.2 Bagi panggilan Khusus

Panggilan khusus ialah bagi mereka yang biarawati. Mereka ialah orang-orang yang mengikuti Yesus secara khusus, menyerahkan diri dan hidupnya untuk Yesus, Dapat juga dimengerti mereka adalah orang-orang yang menjaga keutuhan gereja dengan sepenuh jiwa dan hati.⁹⁸ Mengikuti Yesus secara khusus maka akan berkaitan dengan para murid yang dipanggil Yesus untuk mengikuti Dia. Yang mana para murid ini bukan dari kasta sosial yang tinggi melainkan mereka ialah orang-orang yang memiliki latar belakang ekonomi yang biasa-biasa saja. mereka melakukan pelayanan secara total tanpa pamrih, sebagaimana yang telah diteladani oleh Yesus Kristus semasa Ia berada bersama-sama dengan para murid-Nya. Jalan ini adalah jalan pelayanan, dan pelayanan ini adalah pelayanan yang total menggunakan segala yang ada pada diri demi kerajaan Allah. sebagaimana diuraikan dalam teks Lukas 8:1-3, perempuan-perempuan mengikuti Yesus beserta para murid dan melayani mereka dengan kekayaan yang mereka miliki.

⁹⁸Kholid Karomi et al., “Konsep Pembinaan Biarawati: Studi Kasus RSCJ (Religious Of The Sacred Heart Of Jesus) Bandung,” *Melo: Jurnal Studi Agama-agama* 2, no. 2 (2023): hlm 91.